

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN ROHANI DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT NUR HIDAYAH

Rachmadiyah Dwi Aulia

Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

Jln. Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Warungboto, Yogyakarta

Telp. (0274) 381523, 379418

Email : dwiuliarachma@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Salah satu persoalan masyarakat adalah sebagian besar orang sakit akan mengalami timbulnya guncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang dideritanya. Hal tersebut mengakibatkan lambatnya proses kesembuhan pasien. Pasien dengan kondisi seperti ini sangat memerlukan bantuan spiritual dari petugas bina rohani untuk kesembuhan. Rumah Sakit Nur Hidayah memberikan pelayanan dalam aspek spiritual dan kerohanian bagi pasien yang dikenal dengan HU Care. Pelaksanaan program pada unit Bina Rohani berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan di Rumah Sakit Nur Hidayah. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan program bimbingan rohani di Rumah Sakit Nur Hidayah. Program yang berjalan di unit Bina Rohani harus sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan.

Metode : jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala bina rohani, petugas bina rohani, pasien rawat inap serta keluarga pasien rawat inap di Rumah Sakit Nur Hidayah. Alat penelitian menggunakan observasi dan wawancara.. Evaluasi data dilakukan secara deskriptif kualitatif, untuk menjamin validitas data maka dilakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil : berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan bimbingan kerohanian di instalasi rawat inap Rumah Sakit Nur Hidayah sudah cukup baik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di unit bina rohani Rumah Sakit Nur Hidayah.

Kesimpulan : evaluasi pelaksanaan program bimbingan kerohanian di instalasi rawat inap Rumah Sakit Nur Hidayah meliputi *proses*, *input*, serta *output* sudah sesuai dengan SOP yang berlaku di unit bina rohani Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.

Kata Kunci : bimbingan kerohanian, SOP

ABSTRACT

Background: One of the problems of society is that most sick people will experience mental and mental shock due to their illness. This resulted in the slow process of healing the patient. Patients with this condition are in dire need of spiritual assistance from spiritual development officials for healing. Nur Hidayah Hospital provides services in spiritual and spiritual aspects for patients known as HU Care. The implementation of the program in the Bina Rohani unit is guided by Standard Operating Procedures (SOP) that have been set at Nur Hidayah Hospital. This study aims to conduct research on evaluating the implementation of the spiritual guidance program at Nur Hidayah Hospital. Programs that run in the Bina Rohani unit must be in accordance with SOP that have been set.

Method: the type of research used is descriptive qualitative. The subjects in this study were the head of spiritual development, spiritual development officers, inpatients and the families of inpatients at Nur Hidayah Hospital. The research tool uses observation and interviews. Evaluation of the data is done in a qualitative descriptive manner, to ensure the

validity of the data, data collection is done using source triangulation and method triangulation.

Results: based on the results of the study using observation and interview methods, showed that the evaluation of the implementation of spiritual guidance in the inpatient installation of Nur Hidayah Hospital was quite good in accordance with the Standard Operating Procedure (SOP) in force in the spiritual development unit of Nur Hidayah Hospital.

Conclusion: the evaluation of the implementation of the spiritual guidance program in the inpatient installation of Nur Hidayah Hospital includes the process, input, and output in accordance with the SOP in force in the spiritual development unit of Nur Hidayah Hospital in Bantul.

Keywords: Spiritual Guidance, SOP

1. PENDAHULUAN

Pada kondisi pasien yang mengalami penyakit kronis, diharapkan pasien dapat menjaga emosional pada diri pasien tersebut, sehingga pasien membutuhkan pelayanan baik secara medis maupun pelayanan rohani. Pelayanan bimbingan spiritual dari petugas bina rohani sangat diperlukan bagi pasien di rumah sakit. Aspek spiritual itu sendiri sangat besar perannya dalam membantu menumbuhkan semangat pasien pada proses penyembuhan¹.

Pelayanan bina rohani di Rumah Sakit Nur Hidayah ini memiliki peran yang hampir mirip dengan petugas medis, yaitu petugas bina rohani datang ke pasien, lalu melakukan pemeriksaan kepada pasien bagaimana spiritual, kebutuhan dan kemampuan ibadah pasien itu sendiri, bagaimana kemampuan thaharahnya, dan kemudian akan dikaji oleh petugas bina rohani tersebut.

Sumbangan intensitas do'a dan tipe kepribadian terhadap motivasi kesembuhan pasien rawat inap di RSI NU Demak sebesar 75,7% dari 40 pasien. Semakin baik intensitas do'a dan tipe kepribadian seorang pasien, maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi kesembuhan pasien tersebut².

Pelaksanaan program pada unit Bina Rohani berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan oleh unit Bina Rohani di Rumah Sakit Nur Hidayah.. Petugas Bina Rohani dalam memberikan pendampingan maupun penanganan pada pasien harus sesuai dengan SOP yang berlaku. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memberikan dukungan spiritual dan psikososial serta menghindari kesalahan atau kelalaian petugas dalam menangani pasien.

Adanya pelayanan bina rohani tersebut, pasien akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi permasalahannya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas bina rohani harus dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perubahan dan tuntutan zaman³.

Tujuan dilakukan penelitian ini, untuk melakukan evaluasi dalam pelaksanaan program bimbingan rohani di Rumah Sakit Nur Hidayah. Program yang berjalan di unit Bina Rohani harus berjalan sesuai dengan ketentuan syari'ah atau SOP yang sudah ditetapkan. Evaluasi pelaksanaan program bina rohani itu sendiri merupakan suatu usaha untuk menilai pelaksanaan program bina rohani dalam meningkatkan aspek spiritual dan rohani pasien untuk melihat apakah tujuan yang sudah ditetapkan sudah tercapai, sehingga untuk program ke depannya bisa menjadi lebih baik.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. Subjek penelitian yaitu informan kunci dan informan triangulasi. Informan kunci terdiri dari petugas bina rohani, dan informan triangulasi terdiri dari pasien serta keluarga pasien. Instrumen dan alat penelitian yang digunakan antara lain pedoman wawancara, *checklist*, buku catatan, perekam suara, dan kamera. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.

3. HASIL

Pengambilan data dilakukan dengan observasi menggunakan *checklist* dan wawancara dengan informan sebanyak 8 orang. Pelaksanaan bimbingan kerohanian di instalasi rawat inap Rumah Sakit Nur Hidayah berpedoman pada *standart operational procedure* (SOP) bina rohani di Rumah Sakit Nur Hidayah.

Pada penelitian ini dilakukan evaluasi pada program bina rohani dengan model evaluasi program CIPP. Evaluasi program itu sendiri merupakan proses untuk menilai dan mengukur apakah suatu program tersebut sudah berjalan sesuai standar yang sudah ditentukan, serta ketercapaian tujuan dari program itu sendiri. Model evaluasi program CIPP yang dikenalkan oleh Stufflebeam yaitu¹ :

- a. Context, merupakan gambaran mengenai tujuan evaluasi program yang ingin dicapai oleh Rumah Sakit terutama pada unit bina rohani.
- b. Input, merupakan bagian yang penting dalam memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan pelaksanaan program bimbingan rohani pada rumah sakit itu sendiri.
- c. Proses, merupakan pelaksanaan program yang sudah dirancang serta direncanakan dengan baik. Kemudian dianalisis untuk lebih mudah dalam mengetahui kelemahan ataupun kekurangan program yang sudah terlaksana agar untuk ke depannya dapat dengan mudah melakukan perbaikan program selanjutnya.
- d. *Product / Output*, merupakan tahap akhir untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program dalam mencapai suatu tujuannya yang sudah ditentukan sebelumnya dan apakah sudah memenuhi standar yang sudah ditentukan. Pada tahap ini, memerlukan perbandingan antara hasil atau program yang sudah terlaksana dengan panduan atau standar yang digunakan untuk melaksanakan program tersebut, dan tujuan yang sudah ditetapkan dalam rancangan sebelumnya.

Bagian input merupakan suatu bagian yang berisikan pertanyaan mengenai sumber daya manusia (SDM) serta standar operasional prosedur (SOP) yang ada di unit bina rohani Rumah Sakit Nur Hidayah, khususnya di instalasi rawat inap. Sumber daya manusia (SDM) di Rumah Sakit Nur Hidayah merupakan pertanyaan mengenai ketersediaannya petugas bina rohani di Rumah Sakit Nur Hidayah untuk menangani pasien di instalasi rawat inap. Petugas bina rohani tersebut yang berkaitan langsung dengan pelayanan bimbingan kerohanian. Standar operasional prosedur (SOP) merupakan peraturan atau petunjuk pelaksanaan bagi petugas bina rohani dalam memberikan pelayanan bimbingan kerohanian kepada pasien rawat inap khususnya.

Pada pelaksanaan bimbingan kerohanian di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, hanya ada 2 petugas bina rohani yang terlibat langsung dalam pemberian bimbingan kerohanian untuk pasien rawat inap. Kedua petugas

bina rohani tersebut terdiri dari 1 bina rohani laki-laki dan 1 bina rohani perempuan. Ketua atau kepala unit bina rohani itu sendiri yaitu bina rohani laki-laki.

Selain itu, dikarenakan kurangnya sumber daya manusia (SDM) atau minimnya petugas bina rohani di Rumah Sakit Nur Hidayah, maka pelayanan bimbingan kerohanian kepada pasien rawat inap khususnya tidak bisa 100% optimal. Ketika salah satu petugas bina rohani ijin tidak masuk kerja, pelayanan pasien tidak akan efisien serta tidak bisa melayani sepenuhnya karena hanya 1 petugas bina rohani yang menanganinya. Hal tersebut akan berdampak kerugian tentunya terhadap Rumah Sakit maupun pasien yang membutuhkan bimbingan kerohanian. Pasien juga tidak akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

Penambahan sumber daya manusia (SDM) sebagai petugas bimbingan kerohanian sangat penting untuk mengoptimalkan kinerja serta kepuasan pasien dalam bimbingan kerohanian, khususnya di instalasi rawat inap Rumah Sakit Nur Hidayah. Pasien yang membutuhkan pelayanan kerohanian tersebut tidak merasa kecewa dan diharapkan dapat mencapai tingkat kepuasan pada pasien, serta dapat membantu ataupun mempercepat kesembuhan pasien secara efektif dan efisien.

Pentingnya pelatihan untuk petugas bina rohani tersebut diperkuat dengan pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan dengan mediasi kepemimpinan pada hotel satriya *cottages* Kuta-Bali, yang menyatakan bahwa pelatihan akan meningkatkan kepemimpinan, maka akan mempengaruhi kinerja karyawan. Pengaruh pelatihan terhadap kinerja berdampak positif dan signifikan pada kinerja karyawan. Pelatihan merupakan elemen kunci untuk meningkatkan kinerja karyawan. Kinerja karyawan adalah tentang tepat waktu, efektifitas, serta efisiensi penyelesaian tugasnya. Pelatihan yang diikuti oleh karyawan untuk memberikan suatu pengalaman dan pengetahuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan. Pelatihan yang diikuti oleh petugas juga berguna untuk memenuhi tanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan yang lainnya, untuk meningkatkan kemampuan seorang karyawan dalam beradaptasi dengan perubahan metode kerja serta memaksimalkan hasil kerja. Hal tersebut tentunya untuk memberikan dampak secara tidak langsung terhadap Rumah Sakit¹.

Sangat penting diperhatikan mengenai SOP tersebut untuk dipatuhi para petugas dalam melaksanakan tugasnya agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien. SOP yang dibuat untuk dipatuhi petugasnya dalam menjalankan ataupun melaksanakan pelayanan yang memang menjadi tugasnya, sebagai pedoman atau aturan petugas dalam memberikan pelayanan kepada pasien, agar pelayanan yang diperoleh pasien optimal dan memuaskan, hal tersebut merupakan salah satu fungsi dibuatnya SOP.

Faktor motivasi mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang sesuai dengan SOP yang berlaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP yaitu motivasi serta persepsi petugas terhadap pekerjaannya. Persepsi petugas terhadap pekerjaannya lebih mempengaruhi kepatuhan petugas tersebut terhadap pelaksanaan SOP dibandingkan dengan motivasi petugas².

adanya sistem penghargaan yang baik dapat membuat petugas termotivasi. Petugas akan merasa termotivasi dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan SOP yang berlaku. Apabila petugas termotivasi untuk melakukan pekerjaannya, serta mendapatkan dukungan dan supervisi oleh pimpinan Rumah Sakit itu sendiri, dapat meningkatkan kinerja petugas sesuai

dengan yang diharapkan dan sesuai dengan SOP yang berlaku. Pasien merasa puas dengan adanya pelayanan yang optimal dari petugas³.

Proses pelayanan bimbingan kerohanian di Rumah Sakit Nur Hidayah diharuskan sesuai dengan standar operasi prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan di unit bina rohani itu sendiri. Hal tersebut wajib dilakukan petugas bina rohani kepada pasien rawat inap, agar dapat membantu proses kesembuhan pasien rawat inap.

Pada proses pelayanan bimbingan kerohanian sudah baik dalam memberikan pelayanan kepada pasien rawat inap. Proses pelayanan bimbingan kerohanian untuk pasien berupa diagnosis antara penerimaan takdir pasien dengan ibadah pasien ketika sakit. Diagnosis pasien rawat inap menggunakan metode S G R N, yang dihubungkan antara penerimaan takdir pasien dengan ibadah wajibnya. Petugas bina rohani juga memberikan edukasi, motivasi serta nasehat kepada pasien serta keluarga pasien dalam hal kesabaran untuk menghadapi sakitnya. Memberikan do'a kepada pasien agar lekas sembuh, serta tetap menjalankan ibadah wajibnya ketika sakit.

Proses pemberian pelayanan bimbingan kerohanian tidak pilih-pilih, semua pasien dilayani semaksimal mungkin. Hanya pasien yang baligh atau yang wajib sholat saja yang masuk ke dokumen pelayanan bimbingan kerohanian pasien. Pasien yang beragama islam dilayani sesuai dengan syariat islam, sedangkan non islam ada form persetujuan di awal mengenai pemberian pelayanan bimbingan kerohanian. Proses pelayanan bimbingan kerohanian yang dimulai dari pengecekan rekam medik pasien yang belum mendapatkan bimbingan kerohanian sampai dilakukannya *follow up*.

Kunjungan pasien dilakukan selama jam kerja yaitu yang terbagi menjadi 2 shift, pagi dimulai jam 07.00 sampai dengan jam 14.00 dan siang dimulai jam 14.00 sampai dengan jam 21.00. Kunjungan yang dilakukan oleh petugas bina rohani kepada pasien rawat inap dilakukan minimal sekali kunjungan selama pasien dirawat, sesuai dengan SOP yang berlaku.

Proses pelayanan bimbingan kerohanian kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Nur Hidayah sudah cukup bagus, karena sudah didukung dengan beberapa fasilitas ataupun sarana prasana yang memadai. Petugas bina rohani berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan bimbingan kerohanian yang optimal, khususnya untuk pasien rawat inap.

Output pada penelitian ini yaitu petugas bina rohani menggali keadaan spiritual pasien untuk membantu proses kesembuhannya serta pelaksanaan ibadah pasien. Rata-rata pasien yang keluar dari rumah sakit, sembuh dengan diagnosis N, yang artinya pasien sembuh sakitnya dan tetap menjalankan kewajibannya.

Output pelayanan bimbingan kerohanian yaitu analisis kondisi spiritual serta pelaksanaan ibadah kepada pasien rawat inap. Petugas akan menganalisis kemampuan spiritual pasien selama dirawat, apakah akan berhasil terdiagnosis N atau Nyaman, atau pasien tersebut tetap terdiagnosis S G atau R. Petugas bina rohani juga mengalami beberapa hambatan seperti pasien yang sulit diajak berkomunikasi, sehingga petugas harus berkomunikasi dengan keluarga pasien saja dan tidak bisa menggali keluhan yang dialami pasien. Pencapaian target untuk pelayanan bimbingan kerohanian menurut petugas bina rohani sudah sesuai target yang direncanakan, karena petugas melakukan pelayanan sesuai dengan SOP yang berlaku. Pasien yang menjalankan apa yang petugas anjurkan, akan berhasil dan lekas sembuh dengan diagnosis N.

Kesembuhan pasien dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan petugas bimbingan kerohanian. Respon spiritual adaptif pada pasien yang mendapatkan pelayanan bimbingan kerohanian Islam di Rumah Sakit yang menunjukkan respon spiritual adaptif, artinya pasien yakin terhadap sakit yang dialaminya tersebut akan sembuh dengan adanya dukungan, motivasi dari orang disekitarnya termasuk motivasi dari petugas bimbingan kerohanian. Memotivasi pasien yang dilakukan oleh petugas bimbingan kerohanian, serta memberikan bimbingan kerohanian, fasilitas dan pelayanan terbaik medis maupun non medis terhadap kesembuhan pasien. Pasien menjadi optimis terhadap sakit yang dialaminya akan sembuh dan lebih tenang atau sabar⁴.

Adanya bimbingan kerohanian Islam pasien bisa tersugesti, lebih tenang, lebih sabar, dan mau berikhtiar, serta bersemangat untuk cepat sembuh⁵. dukungan spiritual seperti murotal Al-Qur'an, relaksasi dzikir, serta *spiritual care* dengan berdo'a terbukti mempunyai pengaruh dalam menurunkan kecemasan pada pasien. Selain terapi murotal dan dzikir, terapi do'a juga dapat digunakan oleh perawat sebagai salah satu bentuk dukungan spiritual. Do'a ternyata dapat membantu pasien dalam merasakan kehadiran Allah SWT, sehingga pasien dapat merasakan kedamaian dan ketenangan, motivasi yang positif, rasa optimis, sugesti serta percaya diri⁶.

4. KESIMPULAN

Input dalam evaluasi pelaksanaan program bimbingan rohani di instalasi rawat inap Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul yaitu terdapat 2 sumber daya manusia (SDM) sebagai petugas bina rohani di Rumah Sakit Nur Hidayah. Pelatihan untuk petugas bahkan untuk seluruh karyawan di Rumah Skait Nur Hidayah sudah sering dilakukan, namun hanya beberapa materi yang selalu diulang untuk pelatihan. Terdapat SOP atau standar operasional prosedur yang ada di unit bina rohani itu sendiri. SOP tersebut merupakan prosedur dalam melaksanakan bimbingan kerohanian pada pasien rawat inap. Rata-rata petugas bina rohani dalam menjalankan bimbingan kerohanian kepada pasien rawat inap sudah sesuai dengan SOP atau aturan yang berlaku. Namun hanya saja karena keterbatasan SDM di Rumah Sakit Nur Hidayah, terkadang membuat petugas bina rohani tidak mematuhi SOP yang berlaku.

Proses dalam evaluasi pelaksanaan program bimbingan rohani di instalasi rawat inap Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, sudah cukup baik dengan dukungan fasilitas maupun sarana prasarana yang disediakan. Petugas bina rohani dalam melaksanakan proses bimbingan kerohanian kepada pasien rawat inap juga diusahakan semaksimal mungkin dengan memperhatikan aturan atau SOP yang berlaku. Waktu untuk proses bimbingan kerohanian sekitar 10 menit sampai dengan 15 menit untuk setiap pasien. Petugas bina rohani melakukan beberapa kunjungan, yaitu kunjungan pertama dan dilanjutkan dengan *follow up* atau kunjungan ulang kepada pasien rawat inap.

Output evaluasi pelaksanaan program bimbingan rohani di instalasi rawat inap Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, adalah dengan memberikan pelayanan do'a kepada pasien serta keluarga pasien, petugas bina rohani juga memberikan nasihat untuk dapat menggali kekuatan mental ataupun spiritual pasien. Pasien juga diberikan motivasi oleh petugas bina rohani untuk sembuh.

5. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian serta kesimpulan yang didapatkan, maka ada beberapa saran yang diberikan untuk pihak Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul untuk menjadikan pelayanan yang lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya penambahan dan memperhatikan sumber daya manusia (SDM) untuk menjadi petugas bina rohani.

2. Rumah Sakit Nur Hidayah untuk dapat menambah fasilitas, sarana serta prasarana untuk unit bina rohani, misal disediakan buku-buku kerohanian. Maka dapat tercipta proses pelaksanaan bimbingan kerohanian yang lebih maksimal dan bermanfaat untuk pasien maupun oranglain.
3. Penambahan pelatihan untuk petugas bina rohani ataupun bagi seluruh karyan Rumah Sakit Nur Hidayah mengenai bimbingan kerohanian. Namun pelatihan yang diadakan yaitu pelatihan yang belum pernah diadakan sebelumnya.
4. Memperbaharui materi untuk bimbingan kerohanian bagi pasien.
5. Mengembangkan metode yang ada dengan menyesuaikan kondisi pasien.

6. REFERENSI

1. Maghfiroh, R. A. 2014. Pengaruh Kualitas Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan (Studi Kasus Pasien Diabetes Mellitus Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang). Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo. Semarang.
2. Jannah, H. 2010. Hubungan Intensitas Do'a Dan Tipe Kepribadian Dengan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam NU Demak. Skripsi. Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.
3. Umam, S. 2018. Evaluasi Proses Bimbingan Agama Islam Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Balai Rehabilitasi Sosial Margo Widodo Semarang. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
4. Darodjat dan Wahyudhiana. 2015. Model Evaluasi Program. Jurnal ISLAMADINA. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Volume XIV, Nomor 1. Maret 2015.
5. Setyana. 2016. Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Undergraduate (S1) Thesis. UIN Walisongo. Semarang.
6. Saputra, A. N. 2015. Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran, Kabupaten Semarang). Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
7. Taufan, A. 2017. Pengaruh Terapi Doa Terhadap Skala Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rsud Dr. M. Ashari Pemalang. Undergraduate thesis. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.
8. Natasia, N, dkk. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. Volume 28. Nomor 1. 21-25.
9. Mandagi, F. M, dkk. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tomohon. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. Volume 3. Nomor 3. September-Desember 2015. 884-894.
10. Kumara, W. S. E. 2016. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Mediasi Kepemimpinan Pada Hotel Satriya Cottages Kuta-Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia. Volume 5. Nomor 3. 1399-1428.